

Pelatihan Keterampilan Menulis Permulaan dengan Metode Montessori di SD Kanisius Sorowajan

Training on Beginning Writing Skills Using the Montessori Method at Kanisius Sorowajan Elementary School

Gregorius Ari Nugrahanta^{1*}, Eko Hari Parmadi², Hilary Relita Vertikasari Sekarningrum³

Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi

[1gregoriusari@gmail.com](mailto:gregoriusari@gmail.com), [2harimbi.parmadi@gmail.com](mailto:harimbi.parmadi@gmail.com), [3hil24rita@gmail.com](mailto:hil24rita@gmail.com)

Riwayat Artikel: Dikirim 14 Juni 2024; Diterima 21 November 2024; Diterbitkan 30 November 2024

Abstrak

Latar belakang kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermula dari temuan akan rendahnya keterampilan menulis anak kelas I SD Kanisius Sorowajan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan dengan menerapkan metode Montessori. Keterampilan menulis permulaan merujuk pada kemampuan dasar seseorang dalam mengorganisir dan mengekspresikan ide, gagasan, atau informasi secara tertulis termasuk pemahaman tentang struktur tulisan, tata bahasa, ejaan, dan kemampuan untuk menyampaikan pesan secara jelas. Kegiatan ini menggunakan metode *Participatory Learning and Action* yang menyertakan guru dan 17 siswa. Hasilnya memperlihatkan, 1) peningkatan skor kemampuan menulis permulaan anak sebesar 77,47% yang mencakup penulisan huruf, kohesivitas, keakuratan, kelengkapan, dan proporsionalitas; 2) pelatihan dengan metode Montessori berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis permulaan anak ($p < 0,05$) yang masuk dalam kategori efek besar ($r = 62,39\%$); dan 3) efektivitas penerapan metode Montessori masuk dalam kategori besar ($n\text{-gain score} = 89,24\%$).

Kata kunci: Keterampilan menulis permulaan, metode Montessori

Abstract

The background to this community service activity began with the discovery of the low writing skills of class I students at Kanisius Sorowajan Elementary School. The aim of this activity was to improve initial writing skills by applying the Montessori method. Initial writing skills referred to a person's basic ability to organize and express ideas, ideas, or information in writing including an understanding of written structure, grammar, spelling, and the ability to convey messages clearly. This activity used the Participatory Learning and Action method which included the teacher and 17 students. The results showed, 1) an increase in children's initial writing skills scored of 77.47% which included letter writing, cohesiveness, accuracy, completeness and proportionality; 2) training using the Montessori method had a significant effect on children's initial writing skills ($p < 0.05$) which was included in the large effect category ($r = 62.39\%$); and 3) the effectiveness of implementing the Montessori method was in the large category ($n\text{-gain score} = 89.24\%$).

Keywords: Initial writing skills, Montessori method

PENDAHULUAN

Pendidikan akan terus mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan zaman. Tujuan utama pendidikan adalah untuk mempersiapkan anak menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa depan. Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan,

pembelajaran di sekolah menjadi fokus utama. Pembelajaran bahasa di sekolah, terutama bagi anak kelas I SD, merupakan dasar yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Bahasa adalah alat utama komunikasi yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, dan mengembangkan

pemahaman tentang dunia di sekitar mereka. Ada empat area keterampilan pembelajaran berbahasa yang biasanya dipahami, yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Empat keterampilan ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan (Cahyani, 2018). Dalam konteks pembelajaran di kelas, empat keterampilan ini sering kali diintegrasikan menjadi satu kesatuan. Meskipun demikian, penguatan keterampilan berbahasa anak seringkali difokuskan pada setiap keterampilan. Untuk meningkatkan keterampilan menulis, pembelajaran dapat difokuskan pada pengembangan keterampilan menulis.

Menulis adalah cara untuk menyampaikan pesan secara tertulis kepada orang lain. Dalam proses ini penulis berperan sebagai pengirim pesan atau isi tulisan, sementara pembaca bertindak sebagai penerima pesan tersebut (Suyati, 2022). Di samping itu, menulis merupakan kegiatan yang melibatkan ekspresi dan produktivitas. Kedua aspek ini penting karena berperan sebagai alat untuk menyampaikan informasi. Menulis dianggap produktif karena melibatkan pembuatan karya tulis dari gagasan dan ide seseorang. Sementara itu, sifat ekspresifnya memungkinkan penulis untuk secara akurat menyampaikan gambaran, makna, ide, dan emosi. Keterampilan menulis merupakan kemampuan mendasar yang penting dikuasai setiap anak. Tanpa keterampilan menulis yang baik, anak akan mengalami kesulitan dalam proses belajar mereka. Kunci keberhasilan akademik seorang anak seringkali bergantung pada kemampuan anak untuk menulis dengan baik (Windrawati et al., 2020). Berbagai temuan menunjukkan bahwa keterampilan menulis anak masih memprihatinkan. Keterampilan menulis bagi siswa sekolah dasar masih berada di bawah rata-rata. Hasil PISA tahun 2022 menunjukkan bahwa posisi Indonesia ada di urutan 68 dari 81 negara (Alam, 2023). Selain itu, studi dari *Progress in International Literacy Study (PIRLS)*

memperlihatkan posisi Indonesia di urutan 60 dari 61 negara (Mullis et al., 2023).

Di SD Kanisius Sorowajan, terdapat situasi yang menggambarkan tantangan nyata dalam keterampilan menulis bagi 17 anak. Tim pengabdian masyarakat yang mengamati di sekolah tersebut menemukan bahwa ada lima anak yang mengalami kesulitan menulis kata-kata yang diberikan oleh guru. Tulisan mereka sulit dibaca dan sering kali huruf-hurufnya terbalik. Meskipun demikian, kondisinya berbeda saat mereka menyalin teks. Mereka mampu menyalin dengan baik dan hasil tulisan mereka dapat dibaca dengan jelas. Di sisi lain, enam anak masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi fonem akhir kata yang menyebabkan banyak huruf tidak ditulis dengan lengkap. Misalnya, saat diminta menulis kata “kaleng”, anak hanya menulis “kale”, begitu pula dengan kata “loker” menjadi “loke”. Sementara beberapa anak lainnya menghadapi kesulitan untuk menulis dengan rapi sesuai dengan garis buku. Terdapat beberapa penyebab potensial untuk masalah ini antara lain kurangnya pelatihan dalam pengenalan bunyi huruf kepada anak dan kurangnya inovasi dalam mengajarkan keterampilan menulis bagi anak.

Menulis seharusnya menjadi proses yang alami serta menyenangkan bagi anak. Proses pembelajaran menulis harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Pada usia kelas I SD, anak masih berada dalam tahap operasional konkret yang penting untuk memperkenalkan materi pembelajaran yang relevan dengan pengalaman dunia anak agar pembelajaran bisa terjadi secara efektif (Ibda, 2015). Salah satu metode pembelajaran yang dipilih untuk diterapkan adalah metode Montessori yang dianggap efektif untuk pengembangan keterampilan menulis dan meningkatkan minat belajar anak. Metode ini diinisiasi oleh Maria Montessori (1870-1952) yang mendirikan *Casa dei Bambini* dan merupakan perempuan pertama dari Italia yang menjadi dokter. Awalnya Montessori merancang

metode belajar untuk anak-anak jalanan yang berkebutuhan khusus di Roma (Nugrahanta et al., 2022). Metode Montessori didasarkan pada pemahaman tahapan perkembangan anak terutama pada periode sensitif. Pembelajaran Montessori menggunakan aktivitas yang sederhana serta media pembelajaran seperti *sandpaper letters* pembelajaran membaca dan menulis tanpa menekan anak secara berlebihan, sehingga menimbulkan rasa senang pada anak dalam belajar (Nugrahanta, 2023).

Berbagai pendekatan telah dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan. Salah satunya adalah model pembelajaran VARK (*Visual, Auditory, Read-Write, Kinesthetic*) yang cukup efektif dalam mengajarkan keterampilan membaca dan menulis permulaan (Chandra et al., 2018). Penggunaan media gambar seri juga efektif dalam pembelajaran membaca dan menulis tingkat SD (Suyati, 2022). Keterampilan membaca dan menulis dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan aplikasi *let's read* (Perdana, 2023). Studi yang dilakukan oleh Pahlavi (2021) menunjukkan bahwa *puzzle* huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis.

Berbagai usaha tersebut lebih banyak dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca sekaligus keterampilan menulis. Penelitian yang difokuskan hanya pada keterampilan menulis di kelas I saja masih terbatas. Kebaruan (*novelty*) dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terletak pada diterapkannya metode Montessori untuk keterampilan menulis permulaan anak kelas I SD Kanisius Sorowajan.

METODE

Pelatihan keterampilan menulis permulaan dengan metode Montessori ini menggunakan metode *Participatory Learning and Action* (PLA) yang menempatkan siswa atau anggota masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Metode ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif, pemberdayaan, dan pemecahan masalah

bersama (Simanjuntak et al., 2022). Pelatihan ini melibatkan guru dan 17 anak kelas I di SD Kanisius Sorowajan Yogyakarta. Terdapat lima tahapan kegiatan, yaitu pendefinisian masalah, perencanaan, analisis dan pengembangan, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi. Pendefinisian masalah dimulai dengan observasi dan wawancara dengan guru untuk mengetahui area kesulitan menulis yang dialami oleh anak kelas I SD. Tahap perencanaan mencakup penyusunan program pelatihan keterampilan menulis permulaan dengan menggunakan metode Montessori. Selanjutnya tahap analisis dan pengembangan mencakup perancangan langkah-langkah pelatihan dan persiapan materi yang meliputi *sandpaper letters* yang merupakan media kartu huruf berbahan karton untuk huruf abjad dengan kertas ampelas yang dilekatkan di atasnya. Selain itu, pada tahap ini juga disiapkan instrumen untuk menunjukkan ke pihak mitra bahwa pelatihan keterampilan menulis permulaan dengan menggunakan metode Montessori merupakan solusi yang terarah dan terukur. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara *offline* selama tujuh hari dengan fokus pada penguasaan alat tulis, huruf, dan kata-kata. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pelatihan dengan metode Montessori terhadap capaian keterampilan menulis permulaan anak kelas I SD dengan menganalisis data secara kuantitatif maupun kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan keterampilan menulis dengan metode Montessori mendapatkan hasil yang terurai dalam lima tahapan, yaitu identifikasi masalah, perencanaan, analisis dan pengembangan, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi. Pertama, untuk identifikasi masalah, dilakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas I untuk menilai keterampilan menulis permulaan. Hasilnya menunjukkan bahwa lima anak mengalami kesulitan saat menuliskan kata-kata yang diberikan oleh

guru. Tulisan mereka sulit dibaca dan banyak huruf yang terbalik. Meskipun demikian, kemampuan anak dalam menyalin teks termasuk baik dan tulisan hasil penyalinan teks dapat dibaca dengan jelas. Selain itu, enam anak juga menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi fonem akhir kata yang mengakibatkan penulisan tidak lengkap. Saat diminta menulis kata “kaleng”, anak hanya menulis “kale”, begitu pula dengan kata “loker” menjadi “loke”. Beberapa anak juga kesulitan menulis dengan rapi sesuai dengan garis buku. Penyebab potensial masalah ini termasuk kurangnya pelatihan dalam pengenalan bunyi huruf kepada anak dan kurangnya inovasi pengajaran keterampilan menulis permulaan. Mengingat pentingnya keterampilan menulis permulaan, diperlukan metode Montessori untuk memperbaiki keterampilan menulis permulaan anak.

Tahap kedua adalah perencanaan. Pada tahap ini, langkah-langkah pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip Montessori dengan mengurutkan sekuens berupa kegiatan awal, inti, dan penutup, serta tenggat waktu yang diperlukan untuk setiap aktivitas. Tim pengabdian juga mengembangkan beberapa media pembelajaran Montessori seperti *movable alphabet*, *puzzle* bentuk geometris, *sandpaper letters*, dan juga nampan dengan pasir. Contoh konkret dari media Montessori yang disiapkan untuk pelatihan keterampilan menulis permulaan di SD Kanisius Sorowajan adalah sebagai berikut.

Gambar 1:
Media Montessori



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sandpaper letters membantu anak dalam memahami bentuk-bentuk huruf serta suaranya dengan cara diraba menggunakan dua jari. *Movable alphabet* memungkinkan anak memiliki gambar visual yang lebih kuat dari setiap *sandpaper letters* yang dipelajari sehingga mampu menyusun kata-kata dengan lebih baik. *Puzzle* geometris memperkuat keterampilan anak menggunakan pensil dengan benar. Pasir digunakan sebagai media menulis bagi anak dengan menuliskan huruf, kata, dan kalimat di atasnya sebelum menulis dengan pensil. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak mengingat huruf dan mempertajam kendali motorik halus jari jemari untuk menulis dengan lebih akurat. Semua media ini dirancang sesuai prinsip media Montessori dan menggunakan bahan ramah anak. Pertama, media ini menarik perhatian anak yang mendorong anak untuk belajar dengan gembira. Kedua, terdapat gradasi warna yang bervariasi seperti merah dan biru untuk *sandpaper letters*, serta merah dan hijau untuk *moveable alphabet*. Warna merah digunakan untuk konsonan, sementara biru dan hijau digunakan untuk vokal. Ketiga, media ini dilengkapi dengan pengendali kesalahan berupa pemotongan bagian sudut kanan atas *sandpaper letters* agar anak dapat mengetahui posisi huruf mana yang benar. Keempat, media ini mendukung konsep *auto-education* yang memungkinkan anak menggunakan media sendiri tanpa bantuan orang lain dan memperkuat kemandirian anak dalam belajar (Nugrahanta et al., 2022).

Langkah pembelajaran di atas kemudian dikembangkan dengan menyusun kata dan kalimat dengan mendikte. Selain itu dikembangkan juga kegiatan untuk menulis surat kepada ayah, ibu, guru, dan teman dan juga rubrik penilaian untuk menilai keterampilan menulis anak. Kegiatan menulis surat ini dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan menulis permulaan dengan metode Montessori. Proses ini digunakan sebagai *pretest* dan *posttest* untuk menilai pengaruh metode Montessori terhadap keterampilan menulis permulaan

anak. Penilaian *pretest-posttest* ini didasarkan pada lima indikator penilaian keterampilan menulis permulaan, yaitu kelengkapan huruf, bentuk huruf, susunan huruf, kelengkapan kalimat, dan keterbacaan tulisan.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Proses ini berlangsung selama enam hari. Pada hari pertama, dilakukan *pretest* untuk mengevaluasi keterampilan menulis permulaan. Anak diminta untuk menulis surat kepada orang tua, guru, atau teman. Di hari kedua dilakukan implementasi pembelajaran dengan *puzzle* geometris. Pembelajaran dilakukan dengan meniru bentuk-bentuk geometris yang telah disiapkan. Tujuannya untuk melatih koordinasi gerakan tangan dan penggunaan alat tulis. Pada hari ketiga dan keempat, kegiatan pembelajaran diimplementasikan dengan sarana *sandpaper letters*. Kelas dikelompokkan menjadi tiga dengan tujuh anggota untuk tiap kelompok. Di awal aktivitas, anak diintrodusir dengan pemahaman tentang *sandpaper letters*. Setiap anak mendapat satu set *sandpaper letters* yang sudah disediakan. Huruf-huruf dari a sampai z diperkenalkan, dimulai dengan huruf vokal dan lalu huruf konsonan. Selanjutnya, anak meraba setiap *sandpaper letters* dengan mata ditutup kain. Setiap anak harus mengucapkan huruf yang diraba tersebut dengan benar.

Hari kelima, anak menggunakan *moveable alphabet* dan pasir dalam pembelajaran yang menggabungkan metode Montessori dengan permainan. Kelas dibagi menjadi dua kelompok dengan masing-masing terdiri dari sepuluh anak. Setiap anak bergantian mencari huruf yang sama dengan yang ditunjukkan oleh fasilitator. Anak berlomba untuk menemukan huruf-huruf tersebut di tempat yang disediakan dan membawanya ke depan. Kelompok yang paling cepat dan akurat dalam menemukan huruf-hurufnya menjadi pemenang. Proses ini diulang sampai anak bisa menyusun kata dari huruf-huruf yang sudah ditemukan.

Setelah itu, kelas dibagi menjadi tiga kelompok dengan tujuh anak di setiap kelompok untuk kegiatan menulis di pasir. Anak diminta untuk mengambil karpet dan nampan yang berisi pasir, lalu menutup mata dengan kain, dan mendengarkan petunjuk dari fasilitator. Kemudian, anak menulis huruf yang disebutkan oleh fasilitator. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih motorik halus anak sebelum belajar menulis dengan pensil di kertas. Selain itu, anak juga berusaha untuk mengingat bentuk huruf sesuai bentuk *sandpaper letters* yang sudah dipelajari sebelumnya. Hari keenam anak membuat cerita pendek tentang perasaan setelah mengikuti kegiatan pelatihan menulis permulaan dengan menggunakan metode Montessori. Setelah itu, anak diminta membacakan cerita yang sudah dibuatnya. Di hari ke tujuh, *posttest* diimplementasikan untuk mengetahui keterampilan menulis permulaan pada anak setelah melalui serangkaian kegiatan pelatihan menulis permulaan dengan metode Montessori. Di bawah ini beberapa dokumentasi mengenai pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan menulis permulaan dengan metode Montessori.

Gambar 1:
Kegiatan Pelatihan Keterampilan Menulis Permulaan

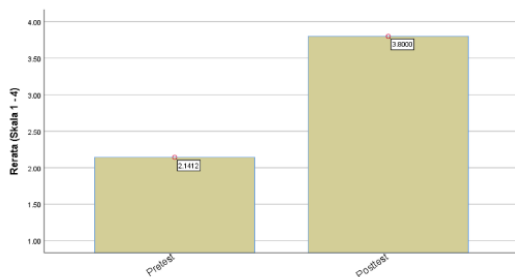


Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tahap terakhir dari proses ini adalah evaluasi, yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari pelatihan menulis permulaan dengan metode Montessori terhadap keterampilan menulis permulaan anak.

Grafik batang ini menunjukkan rerata peningkatan skor dalam rentang 1-4.

Grafik 1:
Peningkatan Skor *Pretest-Posttest*



Dari grafik 1 di atas, terlihat bahwa nilai rerata *pretest* keterampilan menulis permulaan yang mencakup penulisan huruf, kohesivitas, keakuratan, kelengkapan, dan proporsionalitas adalah 2,1412. Sementara nilai rerata *posttest* adalah 3,8000. Terjadi peningkatan sebesar 77,47%. Hasil uji *Shapiro-Wilk* sebesar $W(17) = 0,822$ dengan $p = 0,004$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa distribusi dari selisih antara *pretest* dan *posttest* tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, untuk uji signifikansi digunakan statistik nonparametrik, dalam hal ini *Wilcoxon test*. Berikut ditampilkan tabel hasil uji signifikansi.

Tabel 1:
Hasil Uji Signifikansi *Pretest-Posttest*

Teknik Analisis	Z	p	Keterangan
<i>Wilcoxon Test</i>	-3,638	0,000	Signifikan

Hasil uji signifikansi dengan *Wilcoxon test* menunjukkan skor *posttest* ($Mdn = 3,8000$) lebih tinggi dari skor *pretest* ($Mdn = 2,0000$), dengan $z = -3,638$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan perbedaan tersebut signifikan. H_{null} ditolak. Dengan demikian, metode Montessori berpengaruh terhadap keterampilan menulis permulaan pada anak kelas I SD Kanisius Sorowajan. Selain itu, hasil uji besar pengaruh menunjukkan $r = 0,6239$ yang setara dengan 38,93% yang termasuk kategori “efek besar” (Nugrahanta, 2023). Artinya, metode

Montessori dapat menjelaskan 38,93% perubahan varian pada keterampilan menulis permulaan. Untuk uji efektivitas pelaksanaan program, diperoleh *N-Gain Score* sebesar 89,24% yang masuk dalam kategori tingkat efektivitas “tinggi” (Hake, 1999).

Hasil kajian kuantitatif tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada anak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa anak-anak merasa sangat senang dengan adanya pelatihan menulis permulaan dengan metode Montessori. Anak-anak mengatakan bahwa mereka bisa belajar sambil bermain. Sikap positif anak-anak terlihat saat harus beristirahat yang memperlihatkan bahwa mereka enggan untuk beristirahat dan lebih memilih untuk terus belajar dengan media Montessori. Efek ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Rosamanda et al (2022) yang menyatakan bahwa metode Montessori dapat menarik minat anak dalam belajar karena penggunaan media-media yang konkret dan menyenangkan.

Tim pengabdian juga melakukan wawancara dengan wali kelas I SD Kanisius Sorowajan, yang menyampaikan bahwa dengan adanya pelatihan menulis permulaan menggunakan metode Montessori ini, kemampuan anak dalam mengenali huruf juga meningkat dengan pesat. Anak-anak sangat terbantu dalam belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat disentuh oleh anak, seperti *sandpaper letters*, *puzzle* geometris, pasir, dan *moveable alphabet*. Pendapat wali kelas tersebut, sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *Sandpaper letters* mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada siswa kelas rendah (Azkia & Rohman, 2020). Selain itu, wali kelas juga menyampaikan bahwa dengan menggunakan metode Montessori ini, kemampuan kendali motorik halus anak semakin meningkat. Biasanya anak sering mengalami kesulitan dalam memegang alat tulis dengan benar dan cenderung menggenggamnya terlalu

kuat yang dapat mengakibatkan sobeknya kertas. Kemampuan mengontrol gerakan motorik halus menjadi kunci dalam perkembangan anak. Kesulitan dalam mengontrol gerakan motorik halus bisa menghambat kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari dengan lancar. Metode Montessori menawarkan pendekatan yang memungkinkan anak merasakan dan mengikuti bentuk huruf-huruf dengan jari anak dan meniru gerakan menulis dengan pensil. Tujuannya adalah agar huruf-huruf tersebut dipahami dengan baik dan untuk memperkuat otot-otot motorik halus dari jemari anak sebelum mulai menulis dengan pensil di atas kertas.

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pelatihan keterampilan menulis permulaan dengan metode Montessori di SD Kanisius Sorowajan adalah 1) data awal tentang keterampilan menulis siswa kelas I SD Kanisius Sorowajan masih rendah yang terungkap dari hasil observasi, wawancara, dan *pretest* yang dilakukan untuk mengetahui kondisi awal. 2) Kemampuan menulis permulaan yang mencakup penulisan huruf, kohesivitas, keakuratan, kelengkapan, dan proporsionalitas menunjukkan peningkatan skor dari *pretest* ke *posttest* sebesar 77,47%. 3) Penerapan metode Montessori berpengaruh terhadap keterampilan menulis permulaan anak ($p < 0,05$) dengan efek yang masuk kategori “efek besar” ($r = 0,6239$). 4) Tingkat efektivitas implementasi program termasuk dalam tingkat efektivitas “tinggi” (n -gain score sebesar 89,24%).

Metode Montessori tampak cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada anak. Guru-guru juga memiliki pengalaman praktis dalam menerapkan metode Montessori untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada anak. Karena itu, rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah melatih anak untuk terbiasa menulis menggunakan pensil dan kemudian

mengembangkan kemampuan anak dalam menulis cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2023, December 18). Hasil PISA 2022, Refleksi Mutu Pendidikan Nasional 2023. *Media Indonesia*. <https://mediaindonesia.com/opini/638003/hasil-pisa-2022-refleksi-mutu-pendidikan-nasional-2023>
- Azkiya, N., & Rohman, N. (2020). Analisis Metode Montessori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah SD/MI. *AR-RLAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.v4i1.1411>
- Cahyani, I. (2018). Pemerolehan Dan Pembelajaran Bahasa Untuk. *KATA*, 2(1), 118–123.
- Chandra, C., Mayarnimar, M., & Habibi, M. (2018). Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 72–80. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100050>
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing change/gain score*. California: Indiana University.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan kognitif: teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904.
- Mullis, I. V. S., Von, D. M., Foy, P., et al. (2023). *International Results in Reading PIRLS 2021*. Lynch School of Education and Human Development, Boston College. <https://doi.org/10.6017/lse.tpisc.tr2103.kb5342>
- Nugrahanta, G. A., Parmadi, E. H., Suparmo, P. M., Sekarningrum, H. R. V., Swandewi, N. K., & Prasanti, F. T. V. (2023). Kontribusi Literasi Berbasis Pendekatan Montessori Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu Anak Usia 7 Tahun. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(1), 187–199.

- Nugrahanta, G. A., Parmadi, E. H., Suparmo, P. M., Sekarningrum, H. R. V., Swandewi, N. K., & Prasanti, F. T. V. (2022). Kegiatan Literasi Berbasis Pendekatan Montessori di SD Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 1480–1489. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i6.11518>
- Pahlavi, I. K. A. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan menggunakan media puzzle huruf untuk siswa kelas i. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(9), 161–175.
- Perdana, S. (2023). Mengembangkan Kemampuan Berliterasi Siswa Menggunakan Aplikasi Let ' S Read. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 06(06), 630–635.
- Rosamanda, A., Widia, A., Happy, W., & Dewi, I. (2022). Fenomena Implementasi Montessori Sebagai Media Pembelajaran Kreatif Untuk Anak Pra Sekolah. *Jurnal Instruksional*, 3(1), 97–114.
- Simanjuntak, R., Wangka, N., & Manik, E. (2022). Membangun Ekowisata Berbasis Perhutanan Sosial Di Desa Talaga Paca, Kabupaten Halmahera Utara. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 1617–1623. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i6.12167>
- Suyati, S. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas I Menggunakan Media Gambar Seri Di Sdn 014 Pengalihan Enok Indragiri Hilir. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 64. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8816>
- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10–16. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandikandasar.v2i1.405>